

2. STUDI LITERATUR

Berikut adalah teori dan referensi *literature* yang diteliti oleh penulis untuk mendukung penulisan laporan penciptaan karya.

2.1. MISE EN SCENE

Mise en scene adalah kata yang berasal dari Prancis yang memiliki arti memasuki hal ke dalam sebuah adegan, dimana dalam suatu adegan sutradara mengontrol apa yang masuk ke dalam *frame*, beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam *mise en scene* adalah *setting*, *lighting*, *costume/make up*, dan *staging* (Bordwell, 2017). Dari seluruh aspek dalam *mise en scene* penonton dapat merasakan cerita, karakter, waktu, tempat. *Filmmaker* tidak hanya menggunakan seluruh detail yang ada dalam *frame* untuk membangun dunianya dalam layar, namun juga untuk menunjukkan pembentukan karakter, menunjukkan motif, memperkuat tema, dan membentuk *mood* (Pramaggiore, 2020).

Staging dalam sebuah adegan film selalu dibatasi oleh unsur *framing*, namun hal tersebut tidak mengganggu pergerakan sebuah pemain karena dengan menggunakan sudut pengambilan, pergerakan pemain, dan teknik *editing*. Pemain dapat bergerak bebas kemanapun, contohnya dalam film *musical* walaupun *setting* dan lokasi sebuah adegan terbatas, dengan menggunakan sudut pengambilan, pergerakan kamera, dan teknik *editing*. Dapat menghasilkan sebuah adegan *musical* yang dinamis (Pratista, 2017).

Salah satu aspek dalam *Mise en Scene* yaitu *staging*. Dalam sebuah Film, sutradara dapat mengontrol perilaku dari berbagai figur. Figur dalam istilah ini tidak hanya terbatas dengan manusia saja, tetapi juga mencakup kemungkinan yang lebih luas seperti hewan, robot, benda, atau bahkan benda mati. *Mise-en-Scene* memungkinkan bagi figure agar mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka agar dapat menciptakan pola kinetis yang dinamis. (Bordwell, 2017), maka dengan ini penulis ingin menjelaskan premis dalam film *Better tomorrow* mengenai

hubungan Olivia dan James (ayah kandungnya) dari beberapa adegan dalam Film menggunakan teknik Staging.

Beberapa aspek lain dalam *Mise en scene* adalah *setting*. Dalam Film, *setting* dapat menjadi elemen utama dan tidak hanya menjadi wadah peristiwa-peristiwa manusia, namun secara dinamis dapat memasuki naratif aksi (Bordwell, 2017). menurut Andre Bazin, elemen manusia memang yang terpenting dalam teater, namun dalam sebuah layar film drama dapat terjadi tanpa adanya campur tangan dari aktor. Daun yang terbawa angin, pintu yang diketuk, deburan ombak di tepi pantai dapat memberikan efek dramatis. Beberapa film menggunakan actor sebagai tambahan.

2.2. PREMISE

Dalam sebuah film ditemukan banyak kejadian-kejadian dramatis, sebuah karakter yang menghadapi rintangan dalam mencapai keinginannya, cara penonton mengetahui bagaimana sebuah cerita dalam film berlangsung atau mulai keluar dari alurnya adalah dengan premis, premis merupakan komponen kritical dalam sebuah film, premis memegang cerita film secara keseluruhan dimana menjadi jantung dalam sebuah film (Rabiger, 2013). Premis memiliki isi yang berfokus dalam naratif cerita, karakter utama, dan konflik karakter utama.

2.3. ELEMEN NARRATIVE

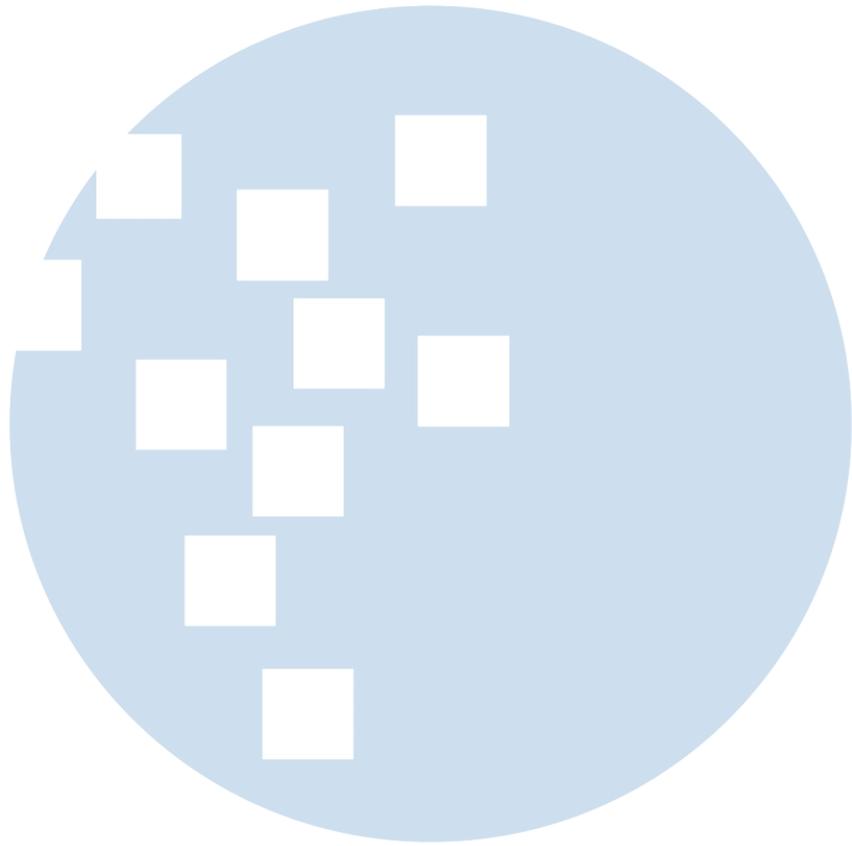
Film narrative didefinisikan sebagai sebuah kejadian yang saling berhubungan dengan sebab, akibat, waktu, dan tempat. *Narrative* merupakan istilah dalam film untuk mendeskripsikan premis secara kronologi (Bordwell, 2017). *Narrative* menjadi sebuah media bagi manusia untuk membuat sesuatu cerita menjadi masuk akal, namun agar sebuah cerita dapat didefinisikan sebagai *narrative* membutuhkan beberapa aspek yaitu cerita, *plot*, ruang dan waktu.

Sebuah film dapat memanipulasi cerita dengan menggunakan *plot*, *plot* adalah kumpulan peristiwa yang ditunjukkan melalui *visual* dan *audio* dalam film. Sedangkan, cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa yang ditunjukkan dalam film atau tidak, *filmmaker* dapat memilih atau melepas bagian cerita tertentu tanpa harus meninggalkan inti dari sebuah alur cerita dan hukum kausalitas, pembuat film melalui naskah atau skenario film dapat meloncati bagian cerita yang dianggap tidak perlu (Pratista, 2017).

Kedua jenis dasar dari *plot* adalah *linear* dan *episodic*, *plot* yang linear bergerak bagai garis lurus dimana garis lurus ini terdiri dari logika dan kronologi, *plot* yang *linear* secara umum akan berjalan sesuai dengan waktu kejadian secara kronologi. Menit, jam, hari, minggu, dan bulan akan berjalan sesuai dengan dunia nyata. Walaupun *plot linear* dapat diatur panjang pendek dari durasinya, waktu tidak akan pernah berubah (Schwartz, 2016).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA